

Beban Operasional Pendapatan Operasional, Loan To Deposit Ratio dan Kinerja Keuangan

Tika Dwi, Alistraja Dison Silalahi, Murni Dahlena Nasution

Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, UMN Al Washliyah, Medan, Indonesia
Email: tikadwi125@gmail.com¹, alistraja.disonsilalahi@gmail.com², murninasution777@yahoo.com³

Abstrak

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan pengalokasian sumber dayanya. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur oleh rasio *Return on Aset* (ROA). Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan pada bank asing yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2017. Teknik sampling yang digunakan yaitu metode purposive sampling dari 11 perbankan dengan kriteria antara lain, perbankan asing yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2017 secara terus menerus, perbankan yang menyampaikan laporan perhitungan publikasi triwulan rasio keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2017. Jenis data adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji-t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel BOPO memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap ROA hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 sedangkan variabel LDR memiliki berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA hal ini ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,235. Secara simultan variabel BOPO DAN LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Kemampuan kinerja keuangan bank mampu dijelaskan oleh variabel BOPO dan LDR sebesar 19,8%, sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya Adjusted R-Square sebesar 0,198.

Kata Kunci: BOPO, LDR dan ROA

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan bukti pencapaian setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja adalah bentuk nyata perusahaan dalam mengelola dan pengalokasian sumber dayanya. Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari target perusahaan menghasilkan laba. Ditengah kompetensi industri perbankan, perbankan juga bisa memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah namun di saat yang sama juga harus dapat mengefesensi biaya yang dikeluarkan. Rasio BOPO yang cukup menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNPN 2011 adalah 85% sampai dengan 87%, semakin besar BOPO semakin tidak efisien suatu kegiatan operasional bank. Rasio LDR yang cukup menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI 2013 adalah batas bawah 78% dan batas atas 92%. Kinerja kantor cabang bank asing pada semester I/2018 melorot dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Penurunan pendapatan berbasis komisi membuat laba kantor cabang bank asing merosot. Berdasarkan statistik Otoritas Jasa Keuangan per Mei 2018, kantor cabang bank asing mencatatkan penurunan laba sebesar 22,7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, atau menjadi Rp2,9 triliun. Tren negatif neraca keuangan ini telah terjadi sejak tahun lalu.

Sepanjang tahun lalu, laba bersih setelah pajak cabang bank asing turun 7,5% menjadi Rp7,7 triliun. Padahal tahun sebelumnya jejarang bank asing di Indonesia itu tumbuh 63% menjadi Rp8,4 triliun. Kendati demikian tren negatif laba bersih tahun ini masih jauh lebih baik dibandingkan dengan 2015. Pada 3 tahun lalu keuntungan bank asing anjlok 40,8%. Penurunan laba tersebut disebabkan oleh merosotnya pendapatan bunga bersih sebesar 16,4%, menjadi Rp5,9 triliun. Begitu juga dengan keuntungan dari non-bunga yang anjlok 28,6% menjadi Rp288 miliar. Kendati demikian memburuknya laba bersih bank asing tidak diikuti dengan fungsi intermediasi dan penghimpunan dana. Sepanjang 5 bulan pertama tahun ini, penyaluran kredit naik 7,5% menjadi Rp225 triliun, sedangkan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 11,3% menjadi Rp172 triliun. Pertumbuhan kredit di bawah penghimpunan dana menyebabkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) turun menjadi 123,7% dari sebelumnya 129% (bisnis.com).

Semester I 2017 kinerja bank asing tidak baik.. Menurut data OJK, Juni 2017 tercatat laba bersih bank asing sebesar Rp 4,48 triliun. Nilai ini turun 8,98% secara tahunan atau year on year (yoy). Hal ini disebabkan karena pendapatan bunga bersih turun 9,15% yoy. Pendapatan bunga bersih menurun disebabkan karena turunnya pertumbuhan kredit sebesar 19.02% yoy (Kontan.co.id)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data Kuantitatif (data yang berbentuk angka). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan asing yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2017 dengan berjumlah 11 perbankan asing. sampel yang diambil adalah perbankan asing yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan hingga tahun 2017 yang berjumlah 7 perbankan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perbankan asing yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2017 secara terus menerus.
2. Perbankan yang menyampaikan laporan perhitungan publikasi triwulan rasio keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2017

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

b_0 - b_2 = Konstanta

X_1 = BOPO

X_2 = LDR

e = error

2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian tersebut dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias atas hasil penelitian yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

2.2 Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan model regresi cukup baik digunakan. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016).
- Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Uji Statistik t menunjukkan seberapa besar satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Uji T

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,836	,507		5,596	,000
	Lag_x1	-,067	,018	-,439	-3,772	,000
	Lag_x2	-,004	,003	-,139	-1,199	,235

a. Dependent Variable: Lag_y

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari ke dua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi variabel X_2 (*Loan to Deposit Ratio*(LDR)) tidak signifikan hal ini dapat dilihat dari probability signifikansi untuk LDR sebesar 0.235 nilai ini lebih besar dari 0.05. Variabel X_1 (Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)) signifikan karena nilai signifikansi BOPO 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh BOPO dengan persamaan sistematis :

$$Y = 2.836 - 0.067 X_1 - 0.004 X_2$$

Hasil pengujian koefisien determinasi :

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,198	,88437

a. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,198. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 19,8%. Dan selebihnya 81,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel regresi dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,178	2	6,589	8,425	,001 ^b
	Residual	45,362	58	,782		
	Total	58,540	60			

a. Dependent Variable: Lag_y
b. Predictors: (Constant), Lag_x2, Lag_x1

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 8,425 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai F_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 3,15 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan probabilitas yang lebih kecil dari

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil pengujian terhadap H_1 setelah dilakukan uji-t, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai $t_{hitung} (-3,772) > t_{tabel} (2,001)$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa semakin besar nilai BOPO maka akan berdampak pada menurunnya Kinerja Keuangan Bank Asing.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rundupadang, Marjam dan Paulina (2018) dan Dewi (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian terhadap H_2 setelah dilakukan uji-t, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai $t_{hitung} (-1,199) < t_{tabel} (2,001)$ dengan tingkat signifikan $0,2335 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Kemampuan Bank dalam meningkatkan Kinerja Keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tetapi juga dipengaruhi faktor lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rundupadang, Marjam dan Paulina (2018) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan maka didapati kesimpulan sebagai berikut

1. Secara parsial, variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa semakin besar nilai BOPO maka akan berdampak pada meningkatnya Kinerja Keuangan Bank Asing.
2. Secara parsial, variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa kemampuan Bank dalam meningkatkan Kinerja Keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tetapi juga dipengaruhi faktor lainnya seperti *Net Interest Margin*.
3. Secara simultan variabel Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain diluar penelitian ini seperti *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

REFERENCES

- [1] Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 25 Oktober.
- [2] Bank Indonesia. 2012. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI Perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- [3] Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI Perihal Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valluta Asing.
- [4] Dewi, Aminar Sutra. (2017) *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016*. Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 03.
- [5] Ghozali, Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23 Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1968 Tentang Bank Asing.
- [7] Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [8] Rundupadang, Jessica Amping. Dkk. (2018) *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Pemerintah (Persero) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2016*. Jurnal EMBA Vol. 6, No 3.
- [9] UU RI No 7 Tahun 1992 dan UU No 10 Tahun 1998
- [10] www.ojk.co.id